

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU TAMAN KANAK-KANAK TENTANG TARI TRADISIONAL DI KALIMANTAN BARAT

Dwi Oktariani^{1)*}

¹Program Studi Seni Pertunjukan, Jurusan Bahasa dan Seni, Universitas Tanjungpura, Indonesia.

* Korespondensi Author, E-mail: dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Pengetahuan mengenai tari tradisional yang berasal dari daerah dimana seorang guru mengajar merupakan salah satu syarat penting bagi pendidik. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan guru TK di Kota Pontianak tentang tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat, dengan sampel 20 responden. Metode berbentuk deskriptif dari data kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan guru masih belum banyak mengetahui tari tradisional Kalimantan Barat namun dapat membedakan tari tradisional, kreasi baru dan kontemporer tari nusantara. 80% guru tidak pernah menarikan tari tradisional secara utuh, hal tersebut menunjukkan masih minimnya pengalaman estetis para guru TK. Dari penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru TK mengenai tari tradisional yang berasal dari daerahnya, kekurangan hasil penelitian ini masih belum banyaknya jumlah responden. Proses pembelajaran tari di sekolah menyatakan mereka mencari sumber dari *youtube*, untuk mengembangkannya menjadi tari kreasi baru namun mereka masih merasa sulit untuk mencari referensi yang akurat.

Kata kunci: pengetahuan, guru, tari tradisional

DESCRIPTION OF KINDERGARTEN TEACHERS' LEVEL O KNOWLEDGE ABOUT TRADITIONAL DANCE IN WEST KALIMANTAN

Abstract

Knowledge of traditional dance originating from the area where a teacher teaches is an important requirement for educators. The aim of this research is to identify a description of the level of knowledge of kindergarten teachers in Pontianak City regarding traditional dance originating from West Kalimantan, with a sample of 20 respondents. The method is descriptive in form of quantitative data. The research results showed that teachers still don't know much about West Kalimantan traditional dance but can differentiate between traditional dance, new creations and contemporary Indonesian dance. 80% of teachers have never danced a traditional dance in its entirety, this shows that kindergarten teachers still have minimal aesthetic experience. From this research we can find out the level of knowledge of kindergarten teachers regarding traditional dance originating from their region. The weakness of the results of this research is that there are still not many respondents. The process of learning dance at school states that they look for sources from YouTube, to develop it into new dance creations, but they still find it difficult to find accurate references.

Keywords: knowledge, teacher, traditional dance

PENDAHULUAN

Tingginya kualitas Pendidikan pada suatu negara bergantung daripada kualitas dan profesionalitas guru. Guru pendidikan anak usia dini yang berada di Kalimantan Barat berdasarkan data yang ada di halaman Kemendikbud menyatakan bahwasanya sudah banyak guru paud yang memiliki gelar akademik yang seusai seperti sarjana pendidikan paud.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (Resti Aulia & Budiningsih, 2021) instrumen vital dalam proses pembelajaran diatur oleh guru baik dan buruk hasil didikan bergantung pada kompetensi guru. (Setyawati et al., 2023) menjadi seorang pendidik yang efektif seorang guru harus mampu memaksimalkan kelas yang menarik dan

menyenangkan. khususnya pendidikan anak usia dini yang menjadi dasar tahap pentingnya perkembangan seseorang yang dikenal dengan masa *golden age*. Masa *golden age* yang dilalui oleh anak yang diisi dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak akan lebih mudah memahami serta menerapkan ilmu-ilmu yang ia dapatkan dalam kehidupan mendatang. Perkembangan otak anak yang pesat membuat guru harus menjadi teman belajar yang tepat agar anak dapat memahami segala pelajaran dengan menyenangkan dan mudah. Berbagai macam pembelajaran yang didapatkan anak pada tingkatan PAUD diantaranya, mengenal anggota tubuh, anggota keluarga, lingkungan sekitar, tumbuhan, hewan, profesi dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dipelajari dengan sarana seni baik seni tari dengan esensi gerak, seni musik dengan esensi suara serta seni rupa yang dapat dilihat dan diraba oleh anak. (Nada salwa et al., 2022) Ruang lingkup perkembangan keterampilan dan pembiasaan untuk anak usia dini meliputi perkembangan aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek seni, aspek sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama.

Peran guru taman kanak-kanak yaitu dapat membersamai setiap aspek bidang ilmu yang dibutuhkan oleh anak. (Wahyuni et al., 2019) guru sebagai tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa. Sistem pembelajaran daring maupun luring yang disediakan oleh sebuah lembaga pembelajaran sudah pasti menjadikan guru sebagai orang yang menyampaikan materi kepada peserta didik. Aspek kesenian khususnya seni tari menjadi sangat penting sebagai sarana dalam menanamkan kemampuan gerak motorik kasar dan halus anak usia dini. (Fitria & Rohita, 2019) pertumbuhan perkembangan dan belajar melalui aktivitas jasmani akan mempengaruhi tiga ranah Pendidikan anak. Oktariani (2023) Penanaman Nilai Moral melalui seni tari dapat dilakukan sejak dini karena anak akan lebih mudah dalam menerima rangsangan positif yang dapat membawa pengaruh baik dalam tumbuh kembangnya sebagai manusia. Sebagai contoh dengan menari di atas panggung dapat meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, kerja sama, tanggung jawab dan rasa cinta terhadap budaya yang dimiliki. Karakter baik diharapkan tumbuh pada anak-anak usia dini melalui tari yang berpijak pada nilai tradisional. (Ahmadi et al., 2021) Karakter adalah suatu pola, baik itu pikiran, sikap, moral, perilaku, watak, dan tindakan yang ada dan melekat pada seseorang

yang sulit dihilangkan. Seni tari tradisional juga dapat meningkatkan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Guru yang profesional diharapkan mampu mengenali seni tari dari ranah tekstual dan kontekstualnya tidak hanya dapat bergerak namun juga memahami isi dari sebuah tarian tersebut. pembelajaran seni tari yang kerap kali diajarkan pada anak usia dini yaitu tari kontemporer, tari kreasi baru dan tari tradisional.

Tari kontemporer pada tingkat pendidikan anak usia dini diaplikasikan dalam bentuk tari-tarian yang berbentuk gerak dan lagu. Anak menirukan gerak sesuai dengan iringan musik, sebagai contoh tari dari lagu kupu-kupu yang lucu ciptaan Ibu Sud, anak bergerak seperti kupu-kupu yang digambarkan dalam lagu tersebut. (Minarti, 2019) semua karya seni tari yang bukan untuk konsumsi hiburan populer, namun secara bentuk juga bukan termasuk seni tari tradisional yang bersandar pada pakem-pakem yang sudah berlaku lama. Bentuk tari gerak dan lagu banyak digemari oleh anak-anak usia dini karena bernyanyi sambil menari lebih mudah dipraktikan oleh anak-anak dibandingkan bergerak dengan iringan *music instrument*. (Taib et al., 2022) pembelajaran seni gerak dan lagu dapat dilakukan dengan sikap mandiri, kreatif dan rasa tanggung jawab. Guru juga menjadikan gerak dan lagu sebagai cara untuk mengajarkan anak beberapa materi dengan lebih mudah kepada anak. Pembelajaran gerak dan lagu memiliki pengaruh yang sangat penting untuk perkembangan anak, salah satunya kreativitas (Rahayu et al., 2020).

Tari tradisional merupakan sebuah karya tari yang telah ada secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tari tradisional banyak mengandung nilai-nilai luhur yang menggambarkan pola kehidupan manusia dalam sebuah kebudayaannya. Tarian ini memiliki pakem gerak yang unik dan jelas berbeda antara satu etnis dan etnis lainnya, perumpamaan dalam makna tari tradisi bisa saja memiliki perbedaan antar etnis. Seni tari tradisional masuk kedalam golongan warisan budaya tak benda yang merupakan harta dari sebuah bangsa dan wajib dilestarikan kepada generasi penerus. Anak usia dini sebaiknya diberikan pengetahuan akan seni tradisi agar mereka mengenali identitas dari negara dimana mereka hidup. Oktariani (2023) tari tradisional dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran akan nilai moral dengan cara yang menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan anak-anak jarang melihat tari tradisional dari lingkungan sekitar yang kini sudah dikuasai oleh budaya dari luar. Kalimantan Barat memiliki banyak tari tradisi diantaranya

tari Jepin Langkah Simpang, Tari Jepin Tali Bui, Jepin Laba-Laba, tari Pilanuk, tari Sompak, tari Jonggan dan lain-lain. Hal tersebut tentu saja sangat disayangkan jika guru paud tidak menyadari kekayaan karya tari yang dimiliki oleh daerahnya sendiri.

Tari kreasi baru merupakan sebuah tari yang berpijak dari gerak-gerak tari tradisi yang dikembangkan. Banyak sekali penerapan tari kreasi baru yang dilakukan guru-guru taman kanak-kanak dalam pembelajarannya. Seperti perlombaan yang sering dilakukan oleh pemerintah daerah guna mengangkat nilai tradisi dalam kemasan yang lebih menyenangkan menarik dan mengikuti perkembangan jaman. (Santana & Zahro, 2019) kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat meningkat melalui penguasaan guru terhadap pembelajaran seni tari kreasi baru. Tari kreasi baru juga tidak hanya berasal dari daerah asal guru saja, namun dari seluruh penjuru Indonesia. Guru harus menguasai berbagai macam pemahaman akan tari-tari tradisional yang berasal dari nusantara agar anak-anak dapat membedakan setiap cirikhas yang dimiliki oleh setiap daerah.

Profesionalitas guru dapat membantu peningkatan kualitas sekolah taman kanak-kanak. (Saputro & Prasetyo, 2021) guru yang baik memiliki tingkat pengetahuan akan materi yang diampuhnya. Ketersediaan guru-guru yang memiliki bakat tari tentu saja akan semakin meningkatkan kemampuan para siswanya dalam menari. tidak hanya terampil dalam menari, namun juga memahami ranah teoritik dari sebuah karya tari khususnya tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat. Namun faktanya, tidak sedikit guru-guru paud di kota Pontianak yang tidak berlatar belakang dari Pendidikan seni. (Widyastuti & Sakti, 2022) latar belakang pendidikan yang linier mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan sebuah materi. Kemampuan menari yang tidak didapatkan dari para guru yang dijadikan responden dalam penelitian ini membuat tingkat kemampuan pemahaman akan seni tari yang rendah. Sangat disayangkan jika guru-guru tidak memiliki pemahaman akan tari, khususnya tari tradisional. Observasi awal yang dilakukan pada 20 responden, 70% menyatakan bahwa mereka tidak pernah membawakan sebuah tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat, mereka hanya mengetahui tari-tari kreasi baru. Hal tersebut semakin membuat peneliti akan mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan guru taman kanak-kanak mengenai tari tradisioanal yang berasal dari Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat

pengetahuan guru Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak mengenai tari tradisional yang berada di Kalimantan Barat.

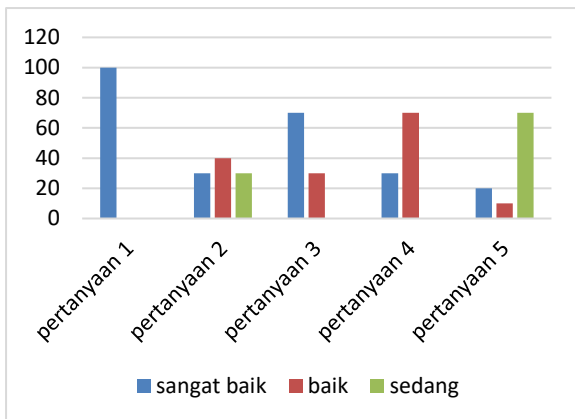
METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang memaparkan fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis dan akurat berdasarkan sampel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu survei yang dilakukan pada 20 responden yaitu guru PAUD di Kota Pontianak yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda. (Triasmanto & Dewi, 2019) sampel yang diambil secara acak pada guru-guru mata pelajaran disebut juga dengan teknik *random sampling*. Teknik ini digunakan dalam memilih 20 responden guru PAUD yang berada di Kota Pontianak dalam penelitian ini agar didapatkan sampel yang akurat karena tidak dipilih berdasarkan sifat subjektif peneliti terhadap objek penelitian. Kegiatan survei dilakukan dengan penyebaran angket yang berisikan pengetahuan tentang tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat dengan jawaban berbentuk esai. Setelah itu verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan kondisi yang ada serta literasi yang relevan dengan data. (Lathifah & Pamungkas, 2022) penelitian dengan memaparkan data dengan survei *google form* dapat mengetahui keterampilan guru dalam melakukan pengelolaan kelas saat pembelajaran seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden pada penelitian ini terdiri dari 20 orang guru PAUD yang berada di Kota Pontianak. 19 responden adalah wanita dan 1 responden adalah seorang pria. Responden dipilih secara acak dari masa kerja, usia, serta tingkat pengalaman berkesenian atau mengelola bidang seni tari di sekolah. Tes yang diberikan merupakan bagian dari sebuah kegiatan mengapresiasi seni tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat. Guru-guru mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan pengetahuan mereka baik dari bentuk tekstual dan kontekstual dari tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat. Pentingnya pengetahuan guru-guru PAUD akan tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat. Oleh karena itu persepsi guru PAUD mengenai apa-apa saja jenis tarian yang berasal dari Kalimantan Barat sangat penting, mengingat tradisi merupakan identitas suatu bangsa, pengembangan sebuah karya tari kreasi baru tentu saja harus berpijak dari akar-akar pertunjukan tradisi yang dimiliki. Terdapat 5 soal esai yang diberikan kepada para responden. Jika guru PAUD mengetahui akan

kekayaan tari tradisional yang dimiliki oleh daerahnya, maka akan memudahkan para guru untuk mengajarkannya kepada siswa PAUD dan menerapkan nilai-nilai baik yang ada dalam kebudayaan Indonesia. Pada diagram, hasil angket dibagi dalam tiga bagian, bagian pertama berwarna biru menunjukkan hasil angket dengan angka sempurna atau telah mencapai poin yang diharapkan. Warna merah menunjukkan hasil angket baik, sementara warna hijau menunjukkan hasil angket cukup.



Gambar 1. Hasil Angket

Pertanyaan pertama menunjukkan penting tidaknya para guru PAUD untuk mengetahui tari-tari tradisional dalam bentuk tekstual dan kontekstual yang berasal dari Kalimantan Barat yaitu daerah dimana mereka berasal dan bekerja. 100% guru menjawab bahwa penting untuk mengetahui tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat, dengan beberapa responden menyatakan alasannya karena mereka harus bisa menyampaikan kepada siswa sehingga siswa tidak kehilangan identitas yang mereka miliki. Beberapa lagi menjawab penting agar siswa tidak hanya mengenal budaya-budaya yang berasal dari daerah luar.

Pada pertanyaan kedua mengenai pengetahuan guru akan tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat sebutkan 5 tari Melayu dan 5 tari Dayak. Perilaku dan pengalaman yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih kekal. Oleh sebab itu penting bagi para guru untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman estetis mengenai tari-tari tradisional Kalimantan Barat. Pada bagian ini hanya 30% guru yang menjawab dengan benar sebanyak 8 hingga 9 nama dari tari-tari tradisional yang ada di Kalimantan Barat. 40% guru menjawab 4 hingga 6 jawaban yang benar mengenai nama-nama tari tradisional yang ada di Kalimantan Barat. 30% menjawab dengan nilai 0 atau tidak ada sama sekali jawaban yang benar. Hal ini

menunjukkan masih banyak guru yang tidak mengetahui akan tari-tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat. Pertanyaan berikutnya yaitu mengenai alasan guru sulit untuk mendapatkan informasi mengenai tari-tari tradisional Kalimantan Barat. 30% guru menjawab sulitnya referensi yang didapatkan dari sumber buku. 30% guru menjawab tidak mendapatkan mata kuliah atau mata pelajaran tentang hal tersebut saat di sekolah. 40% guru menjawab tidak pernah menyaksikan secara langsung tari-tari tradisional tersebut. wawancara yang dilakukan juga menghadirkan data bahwasannya guru kurang bisa membedakan mana tari tradisional dan mana tari kreasi baru sehingga kerap kali menganggap tari kreasi baru adalah tari tradisional karena minimnya buku referensi yang mudah didapatkan untuk dipelajari oleh para guru.

Pertanyaan ketiga yaitu mengenai perbedaan tari tradisional, tari kreasi baru dan tari kontemporer yang ada di Indonesia serta bubuhkan contohnya. 70% guru dapat menjawab dengan benar perbedaan pada setiap jenis tarian secara teoritis. Responden dapat mendeskripsikan teori-teori tentang perbedaan dari ke tiga jenis tarian tersebut. 30% responden masih belum dapat membedakan ke tiga jenis bentuk tarian yang ada di Indonesia. Pada pertanyaan berikutnya mengenai contoh tarian, terdapat 70% responden dapat menjawab dengan benar berbagai nama-nama tarian tradisional yang berasal dari nusantara beserta tari kreasi baru dan bentuk tari kontemporer pada kesenian yang berkembang dan hidup di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa para responden sesungguhnya telah memahami perbedaan yang ada pada setiap jenis tarian, hingga dapat mengidentifikasinya dengan benar.

Hubungan antara pertanyaan kedua dan ketiga, menunjukkan angka yang cukup signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dapat mengidentifikasi tari-tari yang ada di Indonesia ke dalam golongan tari tradisional, tari kreasi baru, dan tari kontemporer. Namun faktanya mereka masih sulit mengetahui tari-tari yang ada di Kalimantan Barat khususnya yang termasuk dalam golongan tari tradisional. Jawaban pada pertanyaan kedua ditemukan pula bahwa masih banyak guru yang menjadikan tari kreasi baru sebagai tari tradisional, sebagai contoh tari jepin kota Pontianak yang merupakan sebuah tari kreasi baru garapan seniman pada tahun 2000-an ini sering ditampilkan secara kolosal oleh masyarakat pada saat ulang tahun kota Pontianak di tanggal 23 Oktober. Sehingga banyak masyarakat yang menganggap bahwa

tarian tersebut merupakan tari tradisional. Tidak hanya itu, tajuk poster yang tersebar di kalangan masyarakat dan guru-guru sebagai responden juga kerap kali menimbulkan kesalahan persepsi. Sebagai contoh sebuah *event* mengadakan perlombaan tari kreasi baru yang mengembangkan gerak tari tradisional, namun menuliskan tajuk dengan “lomba tari tradisional” sehingga para masyarakat beranggapan bahwa semua tari bergaya etnis baik dari segi kostum, *make up*, dan aksen gerak tubuh yang mengarah ke motif tradisional merupakan golongan tari kreasi baru.

Pada pertanyaan keempat yaitu mengenai pengalaman berkesenian tari tradisional para responden. Hanya 30% responden yang menjawab pernah mempelajari secara langsung mengenai tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat. Beberapa diantaranya menyampaikan bahwa hal tersebut terjadi pada Pendidikan nonformal yang mereka dapatkan di sanggar-sanggar tari di lingkungannya. Beberapa lagi menjawab mereka kerap mengikuti *tiktok dance challenge* sehingga mempelajari beberapa ragam gerak tari tradisional dari tiktok. 70% sisa responden menjawab tidak pernah turut serta dalam pelatihan atau mengikuti penampilan mengenai kesenian tari tradisional baik bersifat sebagai penari maupun sebagai kepanitiaan yang menyelenggarakan *event* tari tradisional.

Pada pertanyaan kelima yaitu mengenai bagaimana cara guru menggarap berbagai tari kreasi baru yang diaplikasikan kepada anak-anak di Sekolah. 20% guru menjawab mereka mencari pakar atau seniman tari profesional yang memahami tentang pengembangan gerak tari tradisi menjadi sebuah tari kreasi baru. 10% guru menjawab bahwa mereka hanya mencoba menerka-nerka gerakan dari berbagai ragam gerak tari yang pernah mereka lihat dan saksikan secara langsung. 70% guru menjawab mereka menjadikan *youtube* sebagai sarana untuk mendapatkan contoh-contoh ragam gerak tari yang mereka anggap sebagai gerak tari tradisional, setelah itu mereka mengembangkannya dengan kreatifitas dan mengajarkannya kepada siswa.

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Tari Tradisional

No	Item Pertanyaan	Skor	Presentase	Kategori
1	Apakah anda pernah memiliki pengalaman estetis berkegiatan tari tradisional	20	20%	kurang

No	Item Pertanyaan	Skor	Presentase	Kategori
2	Apakah anda berminat untuk mempelajari tari tradisional diluar pendidikan formal?	30	30%	kurang
3	Apakah anda kesulitan dalam menemukan literasi yang valid mengenai tari tradisional?	80	80%	Sulit menemukan

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa peranan pengalaman baik dari segi pengalaman estetis langsung oleh para responden terhadap kegiatan menari tradisional masih sangat minim. Kurangnya minat para responden untuk mempelajari tari tradisional diluar Pendidikan formal juga menjadi faktor yang cukup memprihatinkan. Namun banyak responden yang menyatakan sulit untuk menemukan tempat atau komunitas yang dapat mengajarnya tari tradisional, guru yang mengajari mereka semasa di sekolah dari SD hingga di bangku perkuliahan juga tidak banyak memberikan pengalaman menari tradisi. Para responden juga sulit untuk membedakan mana informasi yang valid dan benar yang terlampir pada artikel di internet mengenai tari tradisional atautkah mengenai tari kontemporer. Kemiripan dan persepsi masyarakat mengenai perbedaan tari kreasi baru dan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat menimbulkan kesulitan tersendiri untuk membedakan kedua jenis penggolongan tari tersebut.

Kesimpulan dari ke lima pertanyaan yang berhasil dijawab oleh para responden yaitu, bahwasanya guru menyadari sebuah pengetahuan mengenai tari tradisional menjadi sangat penting bagi keprofesionalitasan mereka sebagai pendidik dengan angka 100% yang didapatkan dari pertanyaan pertama. Responden mengalami angka terendah pada pertanyaan kedua untuk yaitu untuk mengidentifikasi tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat, responden tidak mengetahui nama-nama tari tradisional, mereka juga tidak banyak mampu membedakan antara tari tradisional dan tari kreasi baru yang ada di Kalimantan Barat. Hal tersebut ditunjukkan dengan 70% responden tidak mendapatkan angka di atas 8 dalam pertanyaan kedua. Secara teoritis 70% guru mampu menjabarkan penjelasan mengenai perbedaan tari tradisional, kreasi baru dan kontemporer. Guru juga mampu membedakan tari tradisional, kreasi baru, dan

kontemporer dari tari nusantara yang ada di Indonesia. 80% guru menyatakan mereka tidak pernah menarikan tari tradisional secara utuh, hal tersebut menunjukkan masih minimnya pengalaman estetis para guru PAUD akan tari tradisional di Kalimantan Barat. Proses pembelajaran tari di sekolah para responden menyatakan bahwa mereka mencari sumber dari Youtube, untuk mengembangkannya menjadi tari kreasi baru namun mereka masih merasa sulit untuk mencari referensi yang akurat. Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohita dan Fitria pada tahun 2019 mengenai pemetaan pengetahuan guru TK tentang keterampilan gerak dasar anak TK. Penelitian ini membantu peneliti untuk mendapatkan bagaimana cara mengukur tingkat pengetahuan guru TK. Perbedaannya dengan penelitian Rohita yaitu peneliti lebih menekankan pada pengetahuan dari segi apresiasi sebuah karya seni tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan mengenai tari tradisional sepatutnya dimiliki oleh seluruh pendidik PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan guru TK di Kota Pontianak tentang tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat. Kesimpulan dari kelima pertanyaan yang berhasil dijawab oleh para responden yaitu, bahwasanya guru menyadari sebuah pengetahuan mengenai tari tradisional menjadi sangat penting bagi pendidik. Responden cenderung tidak banyak mengetahui nama-nama tari tradisional, mereka juga tidak banyak mampu membedakan antara tari tradisional dan tari kreasi baru yang ada di Kalimantan Barat. Guru menyatakan tidak pernah menarikan tari tradisional secara utuh, hal tersebut menunjukkan masih minimnya pengalaman estetis akan tari tradisional di Kalimantan Barat. Proses pembelajaran tari di sekolah para responden menyatakan bahwa mereka mencari sumber dari *youtube*, untuk mengembangkannya menjadi tari kreasi baru namun mereka masih merasa sulit untuk mencari referensi yang akurat.

Saran untuk penelitian berikutnya, dapat mencari tahu tingkat pengetahuan guru TK akan tari tradisional yang berada di daerahnya. Sehingga data-data tersebut dapat ditindaklanjuti sebagai sebuah informasi guna memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai hal tersebut guna meningkatkan pemgetahuan dan keahlian guru-guru TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Fitria, N., & Rohita, R. (2019). Pemetaan Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.346>
- Lathifah, W., & Pamungkas, J. (2022). Keterampilan Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2805>
- Minarti, H. (2019). Mencari Tari Modern / Kontemporer Indonesia Mencari Tari Modern / Kontemporer. *Guratciptaa*, 1(1).
- Nada salwa, Jumrah, & Rifki Ayu Rosmita. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini Di Paud Ceria Desa Rempung Lombok Timur. *Islamic EduKids*, 4(1). <https://doi.org/10.20414/iek.v4i1.5186>
- Oktariani, Dwi. (2023). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional di Sanggar Flamingo. *Jurnal Golden Age*, 7 (1). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.18709>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Resti Aulia, B. N., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082>
- Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2019). Model Pembelajaran Tari Nusantara : Sebuah Contoh Kreativitas Model Tari Piring Bagi Guru Paud. *Jurnal Audi*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3030>
- Saputro, A. A., & Prasetyo, G. B. (2021). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Rules Of Game Basketball Di SMA Se-Kecamatan Jombang. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*,

- 5(1).
<https://doi.org/10.37058/sport.v5i1.2996>
- Setyawati, A., Hartono, H., & Ary, D. Da. (2023). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tari Bendrong Lesung pada PAUD Terpadu Anak Bangsa Cilegon. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4146>
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2).
<https://doi.org/10.33387/cahayapd.v4i2.5337>
- Triasmanto, M., & Dewi, L. (2019). Analisis terhadap faktor-faktor determinan dalam implementasi kurikulum muatan lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1).
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20144>
- Wahyuni, N., Wahyuni, S., & Damanik, S. R. H. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Tentang Bullying Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2).
<https://doi.org/10.31258/jni.10.1.21-37>
- Widyastuti, T. M., & Sakti, S. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Work Shop di TK Srawong Bocah Yogyakarta. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.128>